

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan profesionalisme guru SD melalui *Didactical Design Research* (DDR). Agar tujuan penelitian tersebut dapat tercapai dengan baik maka peneliti membaginya dalam tujuh bagian, yaitu desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan etika penelitian. Selain itu, peneliti juga menyajikan isu etik. Berikut ini uraian tentang metodologi penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dan mengembangkan kegiatan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Penelitian pengembangan profesionalisme guru ini terfokus pada dimensi tugas utama guru, yaitu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Didactical Design Research* (DDR) yang digunakan karena dalam penelitian ini membutuhkan teori yang luas atau penjelasan dari suatu proses yang diambil dari partisipan pada pandangan, nilai-nilai, keyakinan, perasaan, dan asumsi individu dalam mengumpulkan fakta-fakta dan menggambarkan tindakan akibat dari interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Peneliti akan lebih banyak mengungkap fenomena pengembangan profesional guru menggunakan DDR sebagai subyek penelitian dengan tipe pertanyaan penelitian utama “bagaimana”.

Didactical Design Research (DDR) dikemukakan oleh Suryadi (2010). DDR adalah penelitian untuk membuat desain pembelajaran berdasarkan situasi dan alur belajar serta proses atau pengalaman pemaknaannya. Tujuan dari DDR ini adalah peningkatan kualitas desain didaktis. Fokus kajian dalam penelitian DDR dapat terkait dengan hubungan tiga aspek yakni pengawas sekolah, komunitas guru,

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan ajar yang membentuk sebuah tripartit pengawas sekolah – komunitas guru – bahan ajar (terdiri dari guru – siswa – matematika).

Penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan model pengembangan profesionalisme guru dengan menggunakan DDR, menghasilkan langkah-langkah pengembangan profesionalisme guru menggunakan DDR, dan menemukan dampak program pengembangan profesionalisme melalui DDR terhadap pengembangan kompetensi guru SD.

DDR berpijak pada dua paradigma, yaitu interpretif dan kritis (Suryadi, 2019, hal. 18). Paradigma interpretif bila dipandang secara ontologis, berkaitan dengan dampak desain didaktis terutama tentang realitas makna yang terbentuk dari suatu rangkaian situasi didaktis. Secara epistemologis, berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan cara memperoleh pengetahuan tersebut.

Paradigma interpretif ini sangat sesuai dengan penelitian pada pengembangan profesionalisme guru ini. Penelitian diawali dengan melakukan refleksi yang dilakukan baik oleh peneliti maupun oleh guru. Peneliti juga melakukan analisis terhadap kemampuan profesionalisme guru. Hasil refleksi dan analisis yang dilakukan berupa desain didaktis hipotetik yang akan diimplementasikan pada kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru, peneliti dan guru juga melakukan refleksi dan analisis terhadap situasi didaktik yang terjadi. Setelah kegiatan pengembangan profesionalisme guru, peneliti melakukan analisis terhadap dampak dari kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan.

Paradigma kritis berkaitan dengan makna yang diterima. Bila dipandang secara ontologis, makna yang diterima berdasarkan perspektif tertentu. Sedangkan bila dipandang secara epistemologis berkaitan dengan makna yang diterima berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang menghasilkan desain didaktis baru. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk menghasilkan desain pengembangan profesionalisme guru yang sesuai dengan kebutuhan belajar guru. Selain itu, peneliti juga mendorong para guru untuk dapat membuat desain didaktis yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya.

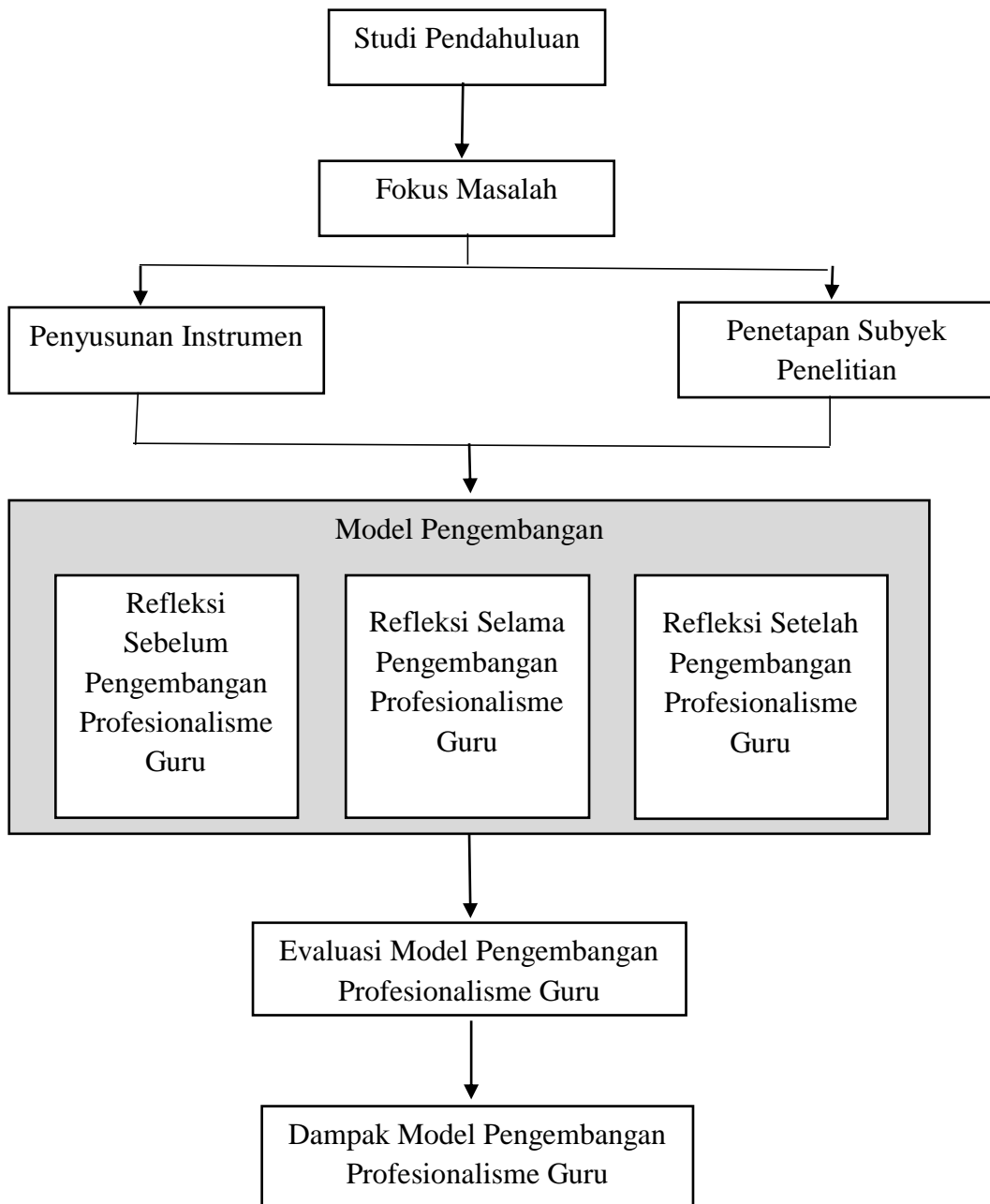
Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah suatu bentuk model pengembangan profesionalisme guru. Secara garis besar, prosedur penelitian pengembangan profesionalisme guru SD melalui DDR dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Prosedur Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis DDR

Prosedur penelitian seperti tergambar pada Gambar 3.1 diterjemahkan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan, yaitu dengan melakukan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan untuk melihat fakta kinerja guru sehari-hari. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan program pengembangan profesionalisme guru.
2. Fokus Masalah, yaitu hasil studi pendahuluan dikonfirmasi dengan studi empirik. Selain itu dilakukan juga pengkajian terhadap standar guru profesional.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses serta hasil penelitian. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan SNP terutama pada Standar Isi dan Standar Proses. Selain itu juga digunakan instrumen pengamatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik DDR.
4. Penetapan subyek penelitian, yaitu dengan menentukan komunitas belajar guru. Selain melakukan pendekatan kepada para guru, peneliti juga meminta izin kepada guru, kepala sekolah, dan instansi yang berwenang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Pelaksanaan model pengembangan profesionalisme guru, yaitu praktek pelaksanaan model pengembangan profesionalisme guru yang sebenarnya. Model pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu refleksi sebelum pengembangan, refleksi selama pengembangan, dan refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru. Pada tahap refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru, dilakukan repersonalisasi dan rekontekstualisasi, pemetaan kebutuhan belajar guru, menyusun indikator keberhasilan, analisis prospektif serta melakukan antisipasi didaktik dan pedagogik. Pada tahap refleksi selama pengembangan profesionalisme guru dilakukan praktek pembelajaran guru dan dilakukan analisis metapedadidaktik. Pada tahap refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru dilakukan repersonalisasi dan rekontekstualisasi serta analisis retrospektif.

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | reporsitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Evaluasi model pengembangan, yaitu menilai data yang dihasilkan dari proses pengembangan profesionalisme guru dan dijadikan dasar refleksi bagi penyusunan program yang telah dilakukan serta bagi penyusunan program pengembangan profesionalisme guru selanjutnya. Evaluasi dilakukan terhadap tujuan pengembangan profesionalisme guru, model pengembangan profesionalisme guru, instrumen yang digunakan, serta data yang dihasilkan pada pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan untuk melihat efektifitas pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru. Pada tahap ini juga dilakukan penyempurnaan terhadap desain didaktik hipotetik sehingga menghasilkan desain didaktik empirik.
7. Dampak model pengembangan profesionalisme guru, yaitu data yang dihasilkan dari hasil evaluasi model pengembangan terhadap kompetensi guru. Data yang dihasilkan berasal dari guru dan dari perwakilan kepala sekolah.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Bandung Barat. Adapun penetapan Kabupaten Bandung Barat dalam penelitian ini, didasarkan pada sikap guru-guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini tampak dari sikap mereka yang selalu bertanya. Disamping itu, secara kebetulan peneliti menjadi pengawas SD di salah satu kecamatan dan bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru-guru terutama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru SD kelas V di Gugus Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Di Gugus Lembang terdapat 7 SD dan 134 orang guru yang terdiri dari guru kelas, guru agama, guru olahraga, dan guru SBK. Karena keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya satu tingkatan yang dijadikan subyek penelitian, yaitu guru kelas V yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 9 guru

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan 6 guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Pemilihan kelas V dalam penelitian ini karena guru-guru di tingkat tersebut ingin meningkatkan profesionalismenya. Keinginan dan minat guru ini sangat penting, karena akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan banyak informasi yang bermanfaat. Selain itu, banyak konsep-konsep dasar yang sangat dibutuhkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pada guru kelas V di Gugus Lembang terdapat keberagaman baik dari latar belakang pendidikan, pengalaman, sampai pada status kepegawaian. Terdapat guru PNS senior yang sudah mengajar \pm 37 tahun, guru honor yang sudah mengajar beberapa tahun, dan ada juga guru honor yang baru lulus dari perguruan tinggi dan baru mengajar 1 bulan. Keberagaman ini sangat menarik karena akan terjadi interaksi terhadap kolaborasi yang ideal, yaitu saling merbagi pengetahuan dan berbagi pengalaman.

Tiga orang guru model dijadikan subyek pengamatan dalam pengembangan profesionalisme guru ini, yaitu: ES, TIF, dan NK. ES adalah guru PNS, berlatar belakang pendidikan SPG walaupun sekarang sudah S1 PGSD UT dan telah mengajar selama 37 tahun serta telah mendapatkan sertifikat pendidik. TIF adalah guru yang baru saja lulus S1 PGSD UPI Bandung dan langsung mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru. NK adalah guru yang telah menjadi guru honor selama 11 tahun. Beliau lulusan dari S1 UPI Bandung jurusan PGSD. TIF dan NK belum memperoleh sertifikat pendidik.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari unsur manusia dan non-manusia. Sumber data manusia adalah ketua Gugus Lembang dan guru-guru kelas V. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua Gugus Lembang. Penentuan sumber data dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka sudah memiliki pengalaman dan mempunyai kompetensi yang memadai. Sumber data manusia tersebut dapat dikatakan sebagai sampel. Untuk mendapatkan sumber data manusia atau informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menemukan

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subyek yang sesuai dengan tujuan berdasarkan kebutuhan dan memiliki banyak informasi. *Purposive sampling* digunakan karena dalam penelitian kualitatif, informan ditentukan oleh peneliti dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian (Arikunto, 2013). Sumber data non-manusia adalah hasil-hasil kegiatan pengembangan profesional guru, yaitu dokumen yang berkaitan dengan dimensi tugas guru dan hasil belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Kesimpulan dari sebuah penelitian sangat bergantung kualitasnya kepada instrumen yang digunakan. Ketepatan penggunaan instrumen menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat, sebaliknya penggunaan instrumen yang tidak tepat dapat menyebabkan kekeliruan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan, serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penempatan peneliti sebagai instrumen berpijak pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution,1996). Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya untuk mendukung penelitian ini. Instrumen penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Kuisisioner

Lembar kuisisioner ini didasarkan pada format evaluasi diri terhadap kompetensi guru untuk perencanaan kegiatan PKB yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. Lembar kuisisioner berisi evaluasi diri guru terhadap kompetensi terkait (kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru terhadap kompetensi terkait) dalam pelaksanaan tugas utamanya. Kompetensi yang diamati adalah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat 4 pernyataan, dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif terdapat 7 pernyataan, dan 3

pernyataan dalam penilaian pembelajaran. Lembar kuisisioner Format Evaluasi Diri Guru tersaji dalam Lampiran A.1

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi jawaban pada lembar kuisisioner yang didasarkan pada format evaluasi diri terhadap kompetensi guru untuk perencanaan kegiatan PKB yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. Topik wawancara adalah refleksi proses pengembangan profesionalisme guru (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran) beserta dampaknya, baik pada guru maupun pada siswa. Ada 20 pertanyaan yang diajukan dalam refleksi proses pengembangan profesionalisme guru. Format wawancara refleksi pengembangan profesionalisme guru tersaji dalam Lampiran A.2.

Wawancara terhadap guru juga dilakukan setelah kegiatan pengembangan profesionalisme guru, yang berguna untuk mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru. Format wawancara untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan profesionalisme guru didasarkan pada pendapat Guskey (2009). Ada 8 pertanyaan yang yang dikembangkan untuk mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru. Format evaluasi pengembangan profesionalisme guru tersaji dalam lampiran A.3.

Selain itu, wawancara mengenai evaluasi pengembangan profesionalisme guru juga dilakukan kepada ketua Gugus Lembang yang mewakili para kepala sekolah. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui efektifitas dan dampak dari kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Format wawancara untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan profesionalisme guru didasarkan pada pendapat Guskey (2009). Ada 10 pertanyaan yang yang dikembangkan untuk mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru oleh ketua Gugus Lembang. Format wawancara evaluasi pengembangan profesionalisme guru tersaji dalam lampiran A.4.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan ketika melakukan observasi terhadap kegiatan pengembangan profesionalisme guru melalui DDR untuk mencatat kejadian

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dan untuk menggali informasi terkait dengan kategori proses/pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, dan sesuai dengan konteksnya. Format catatan lapangan tersaji dalam Lampiran A.5.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk melengkapi hasil wawancara, sehingga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen yang dipelajari berupa RPP yang sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menurut konteksnya dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menurut substansinya. Format catatan studi dokumentasi tersaji dalam Lampiran A.6.

5. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk melihat pembelajaran yang disajikan oleh guru model pada kegiatan *open class*. Para guru mencatat situasi didaktis yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, dan sesuai dengan konteksnya. Format lembar observasi tersaji dalam Lampiran A.7.

6. Audio Visual

Agar penelitian dapat dilihat dengan jelas, maka selama penelitian, peneliti menggunakan audio visual. Audio visual yang dimaksud adalah rekaman video dan foto-foto. Video dan foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, namun sangat banyak memberikan informasi mengenai kondisi obyektif ketika penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan foto sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi catatan pengamatan ketika aktivitas pengembangan profesionalisme guru berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada tujuan penelitian, jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang terjadi selama pelaksanaan pengembangan

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesionalisme guru. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahapan refleksi, yaitu tahap refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru (*reflection for action*), tahap refleksi selama pengembangan profesionalisme guru (*reflection in action*), dan tahap refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru (*reflection of action*). tahapan sebagai berikut:

1. Refleksi Sebelum Pengembangan Profesionalisme Guru.

Pengembangan profesionalisme guru SD diawali dengan mengisi lembar kuisioner yang berisi evaluasi diri guru terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Data yang diperoleh, digunakan sebagai dasar dalam mendesain program pengembangan profesionalisme guru. Lembar kuisioner diberikan kepada para guru pada bulan Juli 2016 dan dikumpulkan pada tanggal 5 September 2016.

Selama menunggu hasil evaluasi diri guru, peneliti melakukan studi dokumen. Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk melengkapi hasil evaluasi diri guru, sehingga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen yang diamati adalah RPP yang telah dibuat oleh para guru. Studi dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis tentang kemampuan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran (perencanaan pembelajaran). Catatan mengenai studi dokumen ini berupa catatan bebas tanpa struktur tertentu. Studi dokumen dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016.

Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap para guru untuk memverifikasi jawaban guru pada evaluasi diri guru dengan studi dokumen yang dilakukan peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara, digunakan teknik pembicaraan informal semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, penggalan data dilakukan secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bergantung pada spontanitas peneliti dan respon guru. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur, digunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa 20 pertanyaan tertulis. Setiap guru akan mendapat pertanyaan yang sama dengan teknik dan urutan yang kadang tidak sama karena tergantung dari respon dan jawaban guru. Wawancara terhadap guru dilakukan mulai tanggal 6 - 9 September 2016.

2. Refleksi Selama Pengembangan Profesionalisme Guru.

Selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru, peneliti membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dan untuk menggali informasi terkait dengan kategori proses/pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, dan sesuai dengan konteksnya. Catatan lapangan dibuat peneliti setiap tahap pengembangan profesionalisme guru, mulai dari kegiatan *workshop* I, II, III, IV sampai dengan *open class* I, II, dan III.

Selain itu, untuk membantu para guru dalam melaksanakan refleksi selama kegiatan pembelajaran pada *open class*, digunakan juga lembar observasi. Para guru mencatat situasi didaktis yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, dan sesuai dengan konteksnya. lembar observasi dilakukan pada refleksi selama *open class* I, II, dan III.

Selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru berlangsung dan agar penelitian dapat dilihat dengan jelas, maka selama penelitian, peneliti menggunakan audio visual. Audio visual yang dimaksud adalah rekaman video dan foto-foto. Video dan foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, namun sangat banyak memberikan informasi mengenai kondisi obyektif ketika penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan foto sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi catatan pengamatan ketika aktivitas pengembangan profesionalisme guru berlangsung.

3. Refleksi Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi setelah kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan para guru dengan mengisi lembar kuisisioner evaluasi diri guru. Hal ini berguna untuk melihat perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Lembar kuisisioner diberikan pada tanggal 19 Juni 2017.

Untuk mengkonfirmasi jawaban guru pada lembar kuisisioner, peneliti melakukan studi dokumen dengan mengamati dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru. Studi dokumen dilakukan pada tanggal 20 Juni 2017 sampai tanggal 22 Juni 2017.

Untuk melengkapi repersonalisasi dan rekontekstualisasi, sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau triangulasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada para guru. Wawancara dilakukan mulai tanggal 23 Juni 2017 sampai tanggal 29 Juni 2017.

Wawancara terhadap guru juga dilakukan setelah kegiatan pengembangan profesionalisme guru, yang berguna untuk mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru. Wawancara evaluasi pengembangan profesionalisme guru dilakukan mulai tanggal 23 Juni 2017 sampai tanggal 29 Juni 2017.

Selain itu, wawancara mengenai evaluasi pengembangan profesionalisme guru juga dilakukan kepada ketua Gugus Lembang yang mewakili para kepala sekolah. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui efektifitas dan dampak dari kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Wawancara dengan Ketua Gugus Lembang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2017.

Wawancara dilakukan secara *face to face* atau secara kelompok. Dalam proses wawancara digunakan alat perekam suara. Data rekaman kemudian dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengungkap data atau informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi (Satori dan Komariah, 2009).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kualitatif yang diperoleh baik dari kuisioner, wawancara, catatan lapangan, maupun studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena (Boyatzis, 1998) yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Creswell, 2015).

Analisis tematik dalam penelitian ini berpedoman pada enam langkah yang dikemukakan oleh Creswell (2015), yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan mengorganisasikan data analisis

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan data awal yang terdiri dari pengorganisasian data, menyusun hasil kuisioner, wawancara, studi dokumen, dan catatan lapangan ke dalam beberapa folder menurut jenis pengumpulan datanya.

2. Mengeksplorasi dan meng-kode data

Pada tahap ini, Peneliti melakukan analisis awal dari data dengan membaca keseluruhan data untuk mendapatkan pengertian umum dari data, mengingat ide-ide, berpikir tentang menyusun data, dan mempertimbangkan apakah peneliti memerlukan lebih banyak data melalui pengkodean data.

Kegiatan eksplorasi data dilakukan peneliti untuk memahami data, mememokan ide, memikirkan tentang pengorganisasian data dan mempertimbangkan apakah pengambilan data perlu dilakukan lagi atau tidak. sedangkan coding (peng-kodean) adalah proses mensegmentasi dan melabel teks untuk membentuk deskripsi atau tema luas dalam data. Pada tahap ini, pengkodean dilakukan dengan tahap-tahap yang dianjurkan Creswell (2015) diantaranya adalah: 1) memahami data teks; 2) membagi data dalam segmen teks atau gambar; 3) melabeli segmen dengan kode; 4) memeriksa kode untuk melihat tumpang tindih atau *redundancy*; dan 5) mengumpulkan kode menjadi tema luas.

Dalam penelitian ini, koding dilakukan pada dampak yang muncul dari pengembangan profesionalisme guru. Berikut ini adalah hasil kodean.

a. Refleksi Sebelum Pengembangan Profesionalisme Guru

Pada kegiatan refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru, peneliti melakukan analisis prospektif dengan melakukan enam kegiatan, yaitu: 1) pemberian lembar kuisisioner; 2) melakukan studi dokumen; dan 3) melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti menilai hasil kuisisioner dan studi dokumen pada desain pembelajaran (perencanaan pembelajaran) yang dibuat guru berdasarkan rubrik penilaian. Selain itu, peneliti juga melakukan transkrip untuk hasil wawancara. Dari seluruh hasil penelitian sebelum pengembangan profesionalisme guru, peneliti melakukan pengkodean sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengkodean Sebelum Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Perencanaan Pembelajaran	Kode
1.	Dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai	TP
2.	Memuat gambaran proses dan hasil belajar yang akan dicapai	TP
3.	<i>Hyphothetical Learning Trajectory</i> (HLT)	BA
4.	Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi siswa (<i>Learning obstacle</i>)	BA
5.	Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan (Kontekstual)	BA
6.	Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran	LP
7.	Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman siswa	LP
8.	Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional	RP
9.	Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran	SM
10.	Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman	SM
11.	Kesesuaian teknik dan jenis penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.	AE

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12.	Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotorik	AE
-----	--	----

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis prospektif dan antisipasi didaktis dan pedagogis serta telaah pakar untuk menghasilkan desain didaktik hipotetik (DDH).

b. Refleksi Selama Pengembangan Profesionalisme Guru

Refleksi selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan analisis metapedadidaktik pada kegiatan *workshop* dan *open class*. Analisis metapedadidaktik dilakukan dengan memandang situasi didaktis dan pedagogis sebagai tiga komponen penting, yaitu kesatuan, fleksibilitas, dan koherensi atau pertalian logis.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengkodean terhadap kegiatan *workshop* dan *open class*. Berikut ini adalah hasil pengkodean kegiatan refleksi selama pengembangan profesionalisme guru.

Tabel 3.2
Pengkodean Selama Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru	Kode
1.	Memformulasikan tujuan pembelajaran	PK
2.	Menyusun bahan ajar	PK
3.	Merencanakan kegiatan pembelajaran	TB
4.	Memilih sumber belajar/ media pembelajaran	KS
5.	Memulai pembelajaran	EK
6.	Menguasai materi	MS
7.	Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran	PM
8.	Memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran	KS
9.	Memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa	Kom
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	PT
11.	Mengakhiri pembelajaran	EK

12.	Merancang alat evaluasi	PS
13.	Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian	PE
14.	Memanfaatkan berbagai hasil penilaian	TR

c. Refleksi Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

Refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru dilakukan dengan memberikan lembar kuisioner evaluasi guru, melakukan studi dokumen, dan melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan membuat transkrip dan melakukan pengkodean. Berikut ini adalah hasil pengkodean kegiatan setelah pengembangan profesionalisme guru.

Tabel 3.3
Pengkodean Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Kompetensi	Kode
1.	Menguasai karakteristik siswa	Pd. KS
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Pd.TB
3.	Pengembangan kurikulum	Pd.PK
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Pd.PM
5.	Pengembangan potensi siswa	Pd.PS
6.	Komunikasi dengan siswa	Pd.Kom
7.	Penilaian dan evaluasi	Pd.PE
8.	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan	K.NA
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	K.PT
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi.	K.EK
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.	S.SI
12.	Komunikasi sesama guru, orang tua, siswa, dan masyarakat	S.KG

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13.	Pengasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.	Pf.MS
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Pf.TR

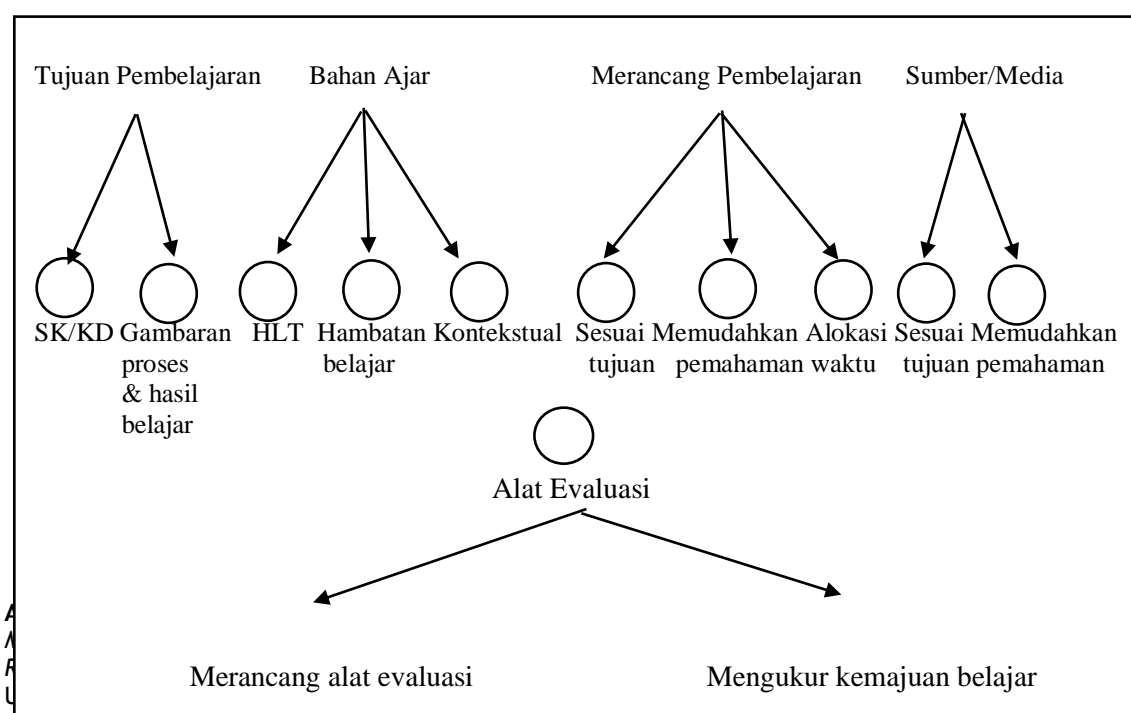
Selanjutnya peneliti melakukan analisis retrospektif untuk mengkaji dan mengevaluasi kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru, yaitu analisis prospektif dan antisipasi didaktik dan pedagogik dengan hasil refleksi selama pengembangan profesionalisme guru, yaitu analisis metapedadidaktik.

3. Mendeskripsikan dan membentuk tema

Setelah mendapatkan hasil pengkodean, selanjutnya adalah tahap mendeskripsikan dan membentuk tema. Peneliti menghubungkan tema-tema yang saling berhubungan. Dalam hal ini peneliti menghubungkan tema untuk memperlihatkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis penelitian. Berikut adalah tema dan hubungan tema dari setiap tahap.

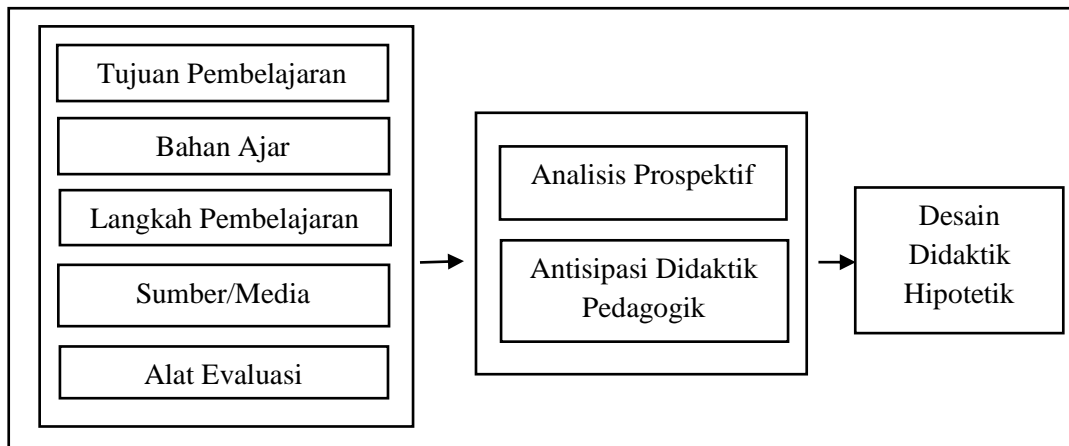
a. Refleksi Sebelum Pengembangan Profesionalisme Guru

Dari 12 kode yang dihasilkan, peneliti mengkategorikannya ke dalam empat tema. Tema yang dihasilkan adalah: 1) Memformulasi tujuan pembelajaran; 2) Menyusun bahan ajar; 3) Merancang pembelajaran efektif; dan 4) Memilih sumber/media belajar. Tema tersebut tersaji dalam Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2
Tema Indikator Keberhasilan

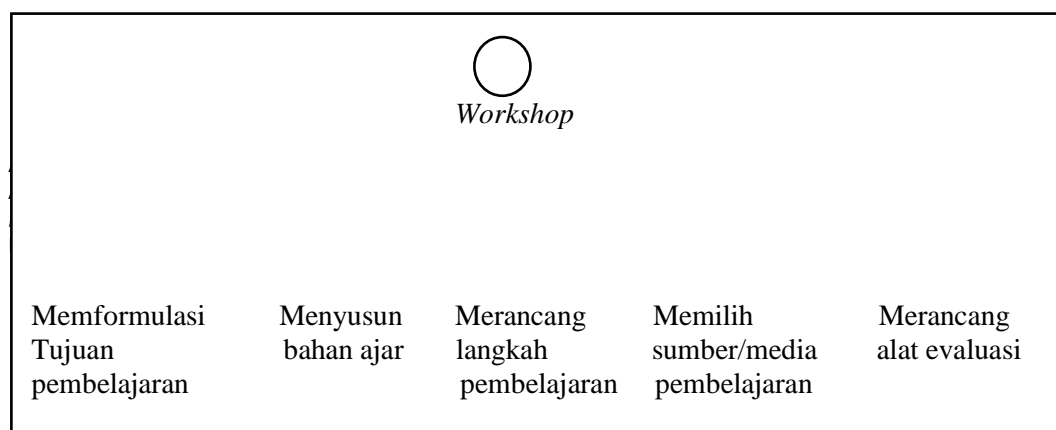
Dari tema yang dihasilkan, peneliti menghubungkan tema-tema tersebut sebagai alur berpikir untuk menyusun laporan. Selanjutnya peneliti menambahkan analisis prospektif dan menambahkan antisipasi didaktis dan pedagogis sehingga dihasilkan desain didaktik hipotetik pengembangan profesionalisme guru. Gambar 3.3 berikut menggambarkan keterkaitan tema-tema tersebut.

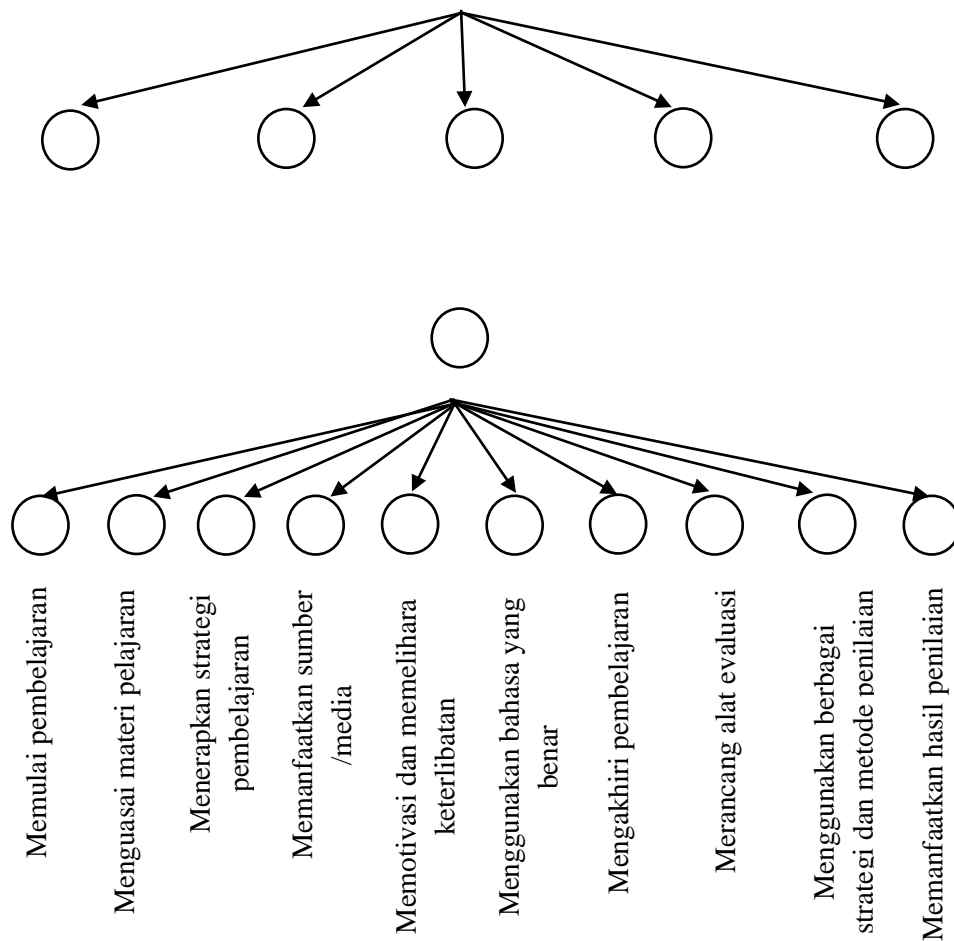


Gambar 3.3
Hubungan Tema Kebutuhan Belajar Guru

b. Refleksi Selama Pengembangan Profesionalisme Guru

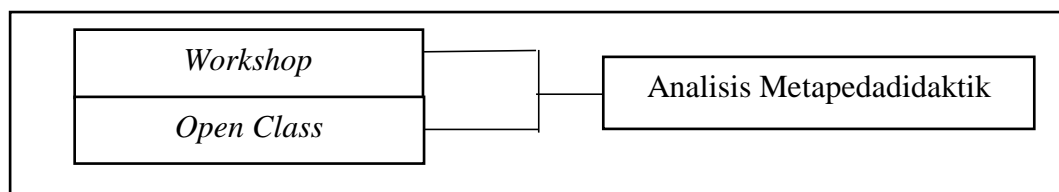
Pada kegiatan ini, dilakukan tiga kegiatan, yaitu *workshop*, *open class* dan analisis metapedadidaktik. Berdasarkan hasil pengkodean, peneliti menyusun tema untuk kegiatan workshop berdasarkan urutan topik kegiatan yang terdiri dari; 1) memformulasi tujuan pembelajaran; 2) menyusun bahan ajar; 3) merancang langkah pembelajaran; 4) memilih sumber/media pembelajaran. Untuk *open class*, tema disusun berdasarkan urutan kegiatan yang dilakukan, yaitu 1) refleksi sebelum pembelajaran; 2) refleksi selama pembelajaran; dan 3) refleksi setelah pembelajaran. Gambar 3.4 berikut adalah penyusunan temanya.





Gambar 3.4
Tema Refleksi Selama Pengembangan Profesionalisme Guru

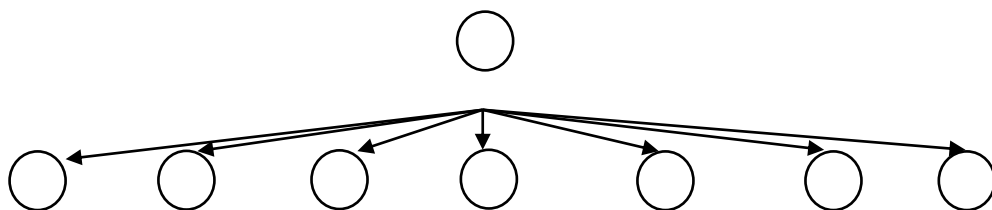
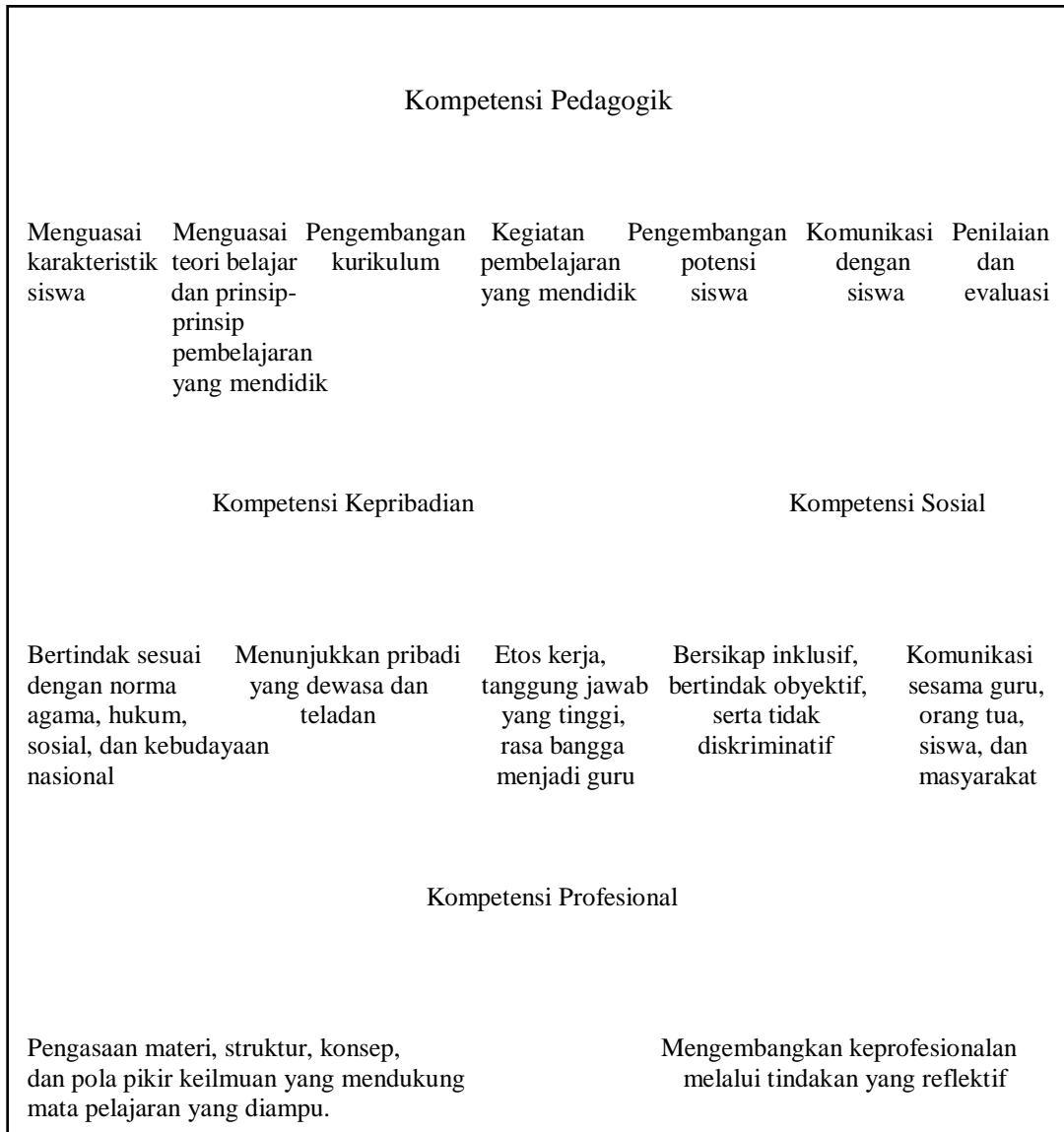
Selanjutnya peneliti menambahkan tema analisis metapedadidaktik pada refleksi selama pengembangan profesionalisme guru. Hubungan tema-tema tersebut tersaji pada Gambar 3.5 berikut.



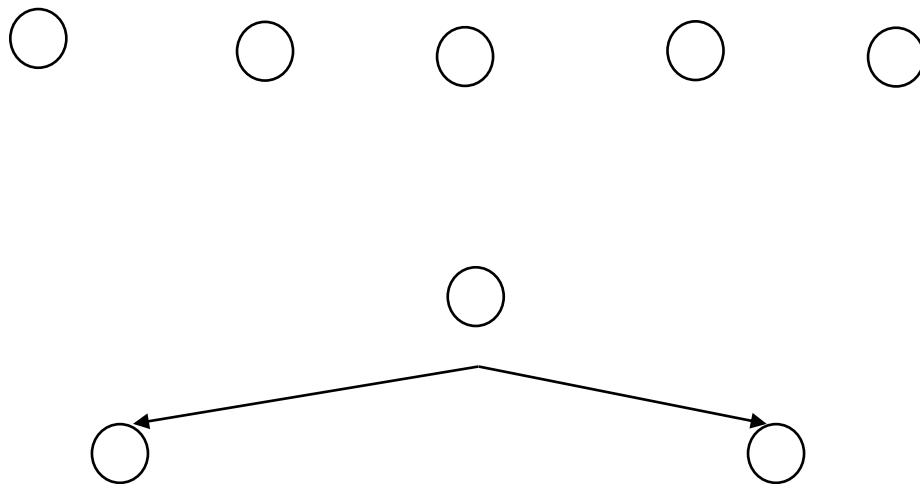
Gambar 3.5
Hubungan Tema Refleksi Selama Pengembangan Profesionalisme Guru

c. Refleksi Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

Atikah Sari, 2019
MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

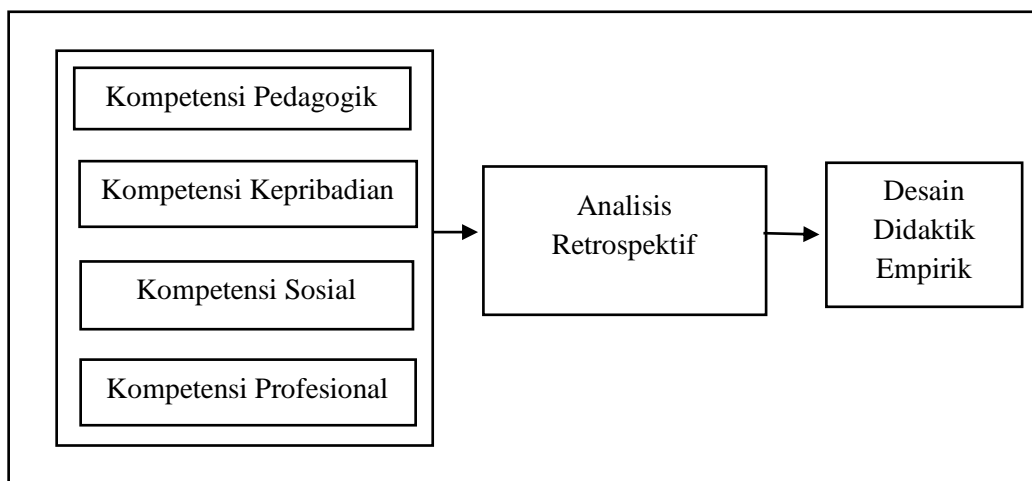


Atikah Sari, 2019
MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.6
Tema Refleksi Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

Selanjutnya peneliti menambahkan tema analisis retrospektif dan desain didaktik empirik pada refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru. Gambar 3.7 berikut memperlihatkan hubungan tema-tema tersebut.



MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.7
Hubungan Tema Refleksi Setelah Pengembangan Profesionalisme Guru

4. Merepresentasikan temuan melaporkan temuan

Dalam tahap ini peneliti mempresentasikan dalam tampilan penelitian dalam bentuk tabel, gambar, dan diagram. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan. Selain itu, peneliti juga melaporkan temuan dalam diskusi naratif dalam bentuk kronologis, pertanyaan atau komentar responden.

5. Menginterpretasikan makna temuan

Interpretasi dalam penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti melangkah mundur dan membentuk makna yang lebih besar tentang fenomena yang diteliti berdasarkan pandangan pribadi, perbandingan dengan penelitian terdahulu, atau kedua-duanya (Creswell, 2015). Peneliti menginterpretasikan temuan dengan mengemukakan pendapat pribadi, membuat perbandingan antara temuan dan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan serta menyarankan penelitian dimasa yang akan datang.

6. Memvalidasi keakuratan temuan

Untuk memeriksa keakuratan penelitian, peneliti melakukan prosedur validasi. Guba dan Lincoln (2009) menyatakan bahwa keabsahan data penelitian kualitatif dinilai berdasarkan empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

a. Kredibilitas

Kredibilitas penelitian merupakan validitas internal penelitian yang terfokus pada apa yang dilaporkan peneliti dan bertujuan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan (Guba & Lincoln, 1994; Lincoln & Guba, 2013).

Lincoln & Guba (2013) menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui:

Atikah Sari, 2019
MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) **Observasi di lapangan secara terus menerus**

Pada penelitian ini observasi kegiatan, yaitu refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru, refleksi selama pengembangan profesionalisme guru, dan refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru. Pada kegiatan refleksi sebelum pengembangan profesionalisme guru, refleksi dilakukan secara terus menerus sampai ditemukan kesulitan dan hambatan guru dalam melakukan kegiatan pengembangan. Begitu pula ketika melakukan refleksi selama pengembangan profesionalisme guru. Refleksi dilakukan berulang sampai dengan mendapatkan informasi yang diharapkan. Jika informasi yang didapatkan belum meyakinkan dilakukan pengecekan dan peneliti akan memperpanjang dan terus melakukan pengumpulan data sambil mengkaji ulang dan menganalisis data yang telah terkumpul.

2) **Triangulasi**

Triangulasi merupakan gagasan bahwa peneliti harus melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan akurasi (Neuman, 2013). Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, adalah triangulasi metode. Triangulasi ini dilakukan kepada responden yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru, dikonfirmasi lebih lanjut melalui wawancara dan studi dokumen. Jika dengan beberapa metode menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan responden untuk memastika data mana yang dianggap benar.

3) **Pengecekan anggota**

Setelah pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru, responden berkumpul kembali untuk melakukan kegiatan refleksi serta diskusi tentang temuan penelitian. Dalam diskusi tersebut, terjadi kesepakatan dengan responden apakah temuan disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka responden diminta untuk menandatangani bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

4) **Pengecekan mengenai kecukupan referensi**

Lincoln & Guba (2009) menyarankan peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, dipastikan data dan informasi yang terkumpul dilengkapi dengan bahan-bahan dan referensi yang tepat.

b. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan “uraian rinci”. Transferabilitas sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Artinya, hasil penelitian harus dapat ditransfer. Untuk melakukan transferabilitas, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang konteks yang sama sebagai pertanggung jawaban untuk pengumpulan data yang dapat dipercaya. Lincoln & Guba (2013) berpendapat bahwa mempertahankan kepercayaan dari laporan penelitian tergantung pada isu-isu yang dibahas.

Untuk kepentingan ini, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya tentang pengembangan profesionalisme guru secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya. Hal tersebut memungkinkan dan dapat ditransfer dan digunakan di tempat lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden, tempat atau yang lainnya.

c. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian (Lincoln & Guba, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian disertasi yang dibimbing oleh seorang promotor (dosen Pendidikan Matematika) dan seorang co-promotor (dosen Pendidikan Anak Usia Dini). Proses pembimbingan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pada proses penelitian.

d. Konfirmabilitas

Proses konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian (Lincoln & Guba, 2013). Pada penelitian ini, proses konfirmabilitas dilakukan

dengan melakukan analisis pakar dan uji keterbatasan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Analisis ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari perangkat model yang sudah dikembangkan.

G. Isu Etik

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah dengan meminta persetujuan dari pihak-pihak yang terkait, yaitu: guru-guru, para kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah dengan menjaga kerahasiaan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu dengan tidak menyebutkan nama responden tetapi dengan memberikan kode saja. wajah responden juga tidak ditampilkan dalam laporan penelitian yang disajikan. Begitu pula dengan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa, peneliti tidak menampilkan foto atau identitas siswa tersebut pada seluruh bagian laporan penelitian.

Selain itu, peneliti juga memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Informasi mengenai prosedur-prosedur pemilihan responden. Peneliti memberikan informasi tentang jumlah responden serta kriteria dari responden tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan prosedur pemilihan responden.
2. Informasi mengenai keuntungan-keuntungan bagi responden. Penelitian ini memberikan wawasan kepada responden tentang pengembangan profesionalisme guru SD.
3. Informasi mengenai tingkatan dan jenis keterlibatan responden. Informasi ini diberikan agar responden memahami terlebih dahulu apa yang akan mereka lakukan dan dapatkan dalam penelitian ini.
4. *Natation of risk* bagi responden. Peneliti meyakinkan bahwa tidak ada bahaya potensial atau resiko yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini.